

## Analisis kelayakan usaha *Broiler* plasma PT Ciomas Adisatwa dengan sistem *closed house*

Robby Wijayanto<sup>1\*</sup>, Bayu Etti Tri Adiyastitie<sup>1</sup> dan Septi Nur Wulan Mulatmi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

Corresponding author: [bybywijayanto123@gmail.com](mailto:bybywijayanto123@gmail.com)

**Diterima** : 31-05-2023    **Direvisi** : 03-06-2023    **Disetujui** : 27-06-2023

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis pendapatan dan menganalisis kelayakan usaha peternakan *Broiler* pola kemitraan PT. Ciomas Adisatwa. Penelitian ini dilaksanakan pada Peternakan milik Bapak Bambang Endarto selama 2 Periode pemeliharaan, bertempat di Jalan Raya Lengkong No 184, Dusun 1, Cipawon, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode observasi dan wawancara. Variabel yang diamati adalah biaya produksi, penerimaan, pendapatan, R/C Ratio, dan Break Even Point. Hasil dari penelitian ini adalah pada periode pertama pendapatan mencapai Rp50.127.066,83,- dan pada periode kedua pendapatan mencapai Rp64.769.894,11,-. Pendapatan ini mengalami keuntungan. Hasil analisis kelayakan R/C ratio dan BEP, R/C Ratio menunjukkan peternakan layak dijalankan karena pada analisis R/C Ratio setiap periode mendapatkan nilai R/C > 1. R/C ratio didapati pada periode pertama sebesar 1,08 dengan dan pada periode kedua mendapatkan R/C ratio 1,10 dengan Pada analisis BEP menunjukkan minimal BEP unit pada periode pertama sejumlah 32.835,33 Kg sedangkan pada periode kedua sejumlah 32.001,54 Kg dan nilai BEP Harga pada periode pertama sejumlah Rp. 18.983,08,- sedangkan pada periode kedua sejumlah Rp. 18.674,69. Kesimpulan usaha *Broiler* dengan plasma PT Ciomas Adisatwa menggunakan sistem kandang *closed house* layak untuk digunakan.

**Kata kunci** : *Broiler, Kelayakan Usaha, Kemitraan, Pendapatan*

**Abstract.** This study aims to analyze income and analyze the feasibility of the *Broiler* farm business partnership pattern PT. Ciomas Adisatwa. This research was carried out on Mr. Bambang Endarto's farm for 2 periods, located at Jalan Raya Lengkong No 184, Dusun 1, Cipawon, Bukateja District, Purbalingga Regency, Central Java. The data used in this study were obtained by observation and interview methods. The variables observed are production costs, revenue, income, R/C Ratio, and Break Even Point (BEP). The results of this study are that in the first period the income reached IDR 50,127,066.83, - and in the second period the income reached IDR 64,769,894.11, -. This income has a profit. The results of the analysis of the feasibility of the R/C ratio and BEP, the R/C ratio shows that the farm is feasible because in the analysis of the R/C ratio each period gets an R/C value > 1. The R/C ratio is found in the first period of 1.08 with and in the second period got an R/C ratio of 1.10 with BEP analysis showing a minimum BEP unit in the first period of 32,835.33 Kg while in the second period it was 32,001.54 Kg and the price BEP value in the first period was Rp. 18,983.08, - while in

the second period an amount of Rp. 18,674.69. The conclusion *Broiler* business with PT Ciomas Adisatwa plasma using a closed house cage system is feasible to use.

**Keywords** : *Broiler, Business Feasibility, Income, Partnership*

## PENDAHULUAN

Agribisnis peternakan selalu meningkat di setiap tahun, salah satu agribisnis yang meningkat yakni agribisnis peternakan *Broiler*. Dibuktikan pada populasi ayam pedaging mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 yang berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) mulai dari 2.919.516.243,00 ekor/tahun sampai 3.107.183.054,00 ekor/tahun. Usaha ternak ayam *Broiler* ialah usaha yang telah ditemui di tiap Provinsi sebab *Broiler* mempunyai laju perkembangan yang sangat cepat, serta bisa dipanen dalam umur 4- 5 minggu.

Usaha peternakan *Broiler* menyiapkan keperluan pemeliharaan, antara lain ketersediaan sarana produksi ternak (saprotrak). Seringkali harga pakan serta bibit yang condong mengalami fluktuatif dan harga daging ayam yang tidak tentu membuat peternak mandiri banyak mengalami kerugian. Harga ayam siap potong di tingkatan peternak ditentukan oleh permintaan pasar yang sering- kali mengalami penurunan harga yang diakibatkan oleh pemasok serta waktu tertentu, seperti dalam hari besar keagamaan harga ayam umumnya alami ekskalasi, serta setelah itu sesudah hari- hari besar harga bakal balik turun. Sehingga para peternak memerlukan penanganan dengan pola kemitraan supaya produktifitas, serta efisiensi usaha peternakan ayam pedaging berjalan dengan bagus.

Kemitraan merupakan kerjasama aspek usaha budidaya ayam antara peternak rakyat dengan perusahaan peternakan. Tujuan dilakukannya pola kemitraan adalah untuk memperkecil resiko usaha, utamanya bagi peternak selaku mitra usaha plasma sebab dijaminnya fasilitas produksi (jumlah, mutu serta harga), penjualan hasil serta jaminan pemasukan oleh perusahaan peternakan sebagai mitra usaha inti.

PT. Ciomas Adisatwa merupakan anak perusahaan dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Bergerak dalam bidang agribisnis, terutama mengolah kemitraan *Broiler* dengan para peternak rakyat. Pola kerjasama antara perusahaan yang menyediakan sarana produksi peternakan (saprotrak) di bidang peternakan ayam pedaging. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan *Broiler* pola kemitraan PT. Ciomas Adisatwa.

## MATERI DAN METODE

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Peternakan milik Bapak Bambang Endarto selama 2 Periode pemeliharaan, bertempat di Jalan Raya Lengkong No 184, Dusun 1, Cipawon, Kec. Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

### Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayam potong (*Broiler*) sebanyak 20.000 ekor strain Lohman MB 202 yang dipelihara dalam kandang closed house. Pakan yang digunakan merupakan pakan komersial yang diproduksi oleh PT. Ciomas Adisatwa.

### Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode pengambilan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi dengan pengamatan langsung terhadap kondisi lokasi penelitian dan peternak baru plasma kemitraan.
2. Wawancara dengan tanya jawab secara langsung kepada peternak baru plasma kemitraan.

### Pengambilan Data

Data diperoleh dari hasil wawancara dengan peternak yaitu biaya produksi, dan jumlah penerimaan kemudian ditabulasi. Analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berganti bila hasil produksinya berganti. Biaya tetap yang tercantum pada perusahaan ialah biaya depresiasi kandang, biaya depresiasi peralatan, biaya pajak yang dinyatakan pada Rp/ Periode (Momongan dkk., 2020). Untuk mengetahui biaya penyusutan dapat diketahui dengan rumus:

$$D = \frac{NB - NS}{MP}$$

Keterangan:

D= Depresiasi (Rp)

NB= Nilai Beli (Rp)

NS= Nilai Sisa (Rp)

MP= Masa Penggunaan

### Biaya Variabel

Biaya variabel atau disebut dengan biaya tidak tetap lazim didefinisikan selaku biaya yang dikeluarkan ataupun diurus oleh peternak sepanjang waktu produksi. Besar kecilnya biaya variabel dipengaruhi skala ataupun jumlah produksi. Maksudnya kalau semakin banyak skala produksi sehingga semakin meningkat pula biaya variabel yang mesti dibayar oleh peternak sepanjang periode produksi berjalan (Wathon, 2019). Untuk mengetahui biaya variabel dapat diketahui dengan rumus:

$$TVC = X1. Px1 + X2. Px2 + X3. Px3 + X4. Px4$$

Keterangan=

TVC= Total Biaya Variabel (Rp)

X1= Jumlah Day Old Chick (DOC) (ekor)

X2= Jumlah Pakan (Kg)

X3= Jumlah Obat, Vaksin dan Kimia (OVK)

X4= Jumlah Tenaga Kerja

Px1= Harga Day Old Chick (DOC) (Rp/ekor)

Px2= Harga Pakan (Rp/Kg)

Px3= Harga Obat, Vaksin dan Kimia (OVK) (Rp)

Px4= Upah Tenaga Kerja (Rp)

### Total Biaya

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/aras>

Total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya tidak tetap atau Biaya Variabel (Astuti dkk., 2008). Untuk menghitung total biaya dapat digunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC= Total Biaya

TFC= Total biaya tetap

TVC= Total Biaya Variabel

### Penerimaan

Penerimaan usaha peternakan ayam ras pedaging dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR= Total Penerimaan/Total revenue (Rp)

P= Harga Produk/ Price (Rp)

Q= Jumlah panen ayam/ Quantity (kg)

Menurut Astuti dkk. (2018) bahwa kriteria yang sering dipakai dalam menilai suatu usaha ditentukan:

1. Jika Total Penerimaan > Total biaya, maka usaha untung
2. Jika Total Penerimaan = Total biaya, maka usaha berada pada titik impas
3. Jika Total Penerimaan < Total biaya, maka usaha tersebut rugi (Astuti dkk., 2018).

### Pendapatan

Pendapatan usaha peternakan ayam ras pedaging dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I= Pendapatan/ Income (Rp)

TR= Total Penerimaan/ Total Revenue (Rp)

TC= Total Biaya/ Total Cost (Rp)

### R/C Ratio

Menghitung efisiensi usaha peternakan ayam ras pedaging dapat menggunakan rumus:

$$RCR = TR/TC$$

Keterangan:

RCR = Return Cost Rasio

TR = Total Revenue (Pendapatan Kotor)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Menurut Kriteria yang sering dipakai dalam menilai suatu usaha ditentukan:

1.  $R/C > 1$  = Usaha tersebut boleh dilaksanakan
2.  $R/C < 1$  = Usaha tersebut ditolak karena tidak menguntungkan
3.  $R/C = 1$  = Usaha tersebut hanya mengembalikan modal produksi

### Break Even Point (BEP)

Menghitung Break Event Point atau titik impas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Harga Ayam (Rp/Kg)}}$$

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Total Produksi (Kg)}}$$

### Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan terhadap teori-teori terdahulu.

### HASIL DAN PEMBAHASA

#### Biaya Produksi

Biaya produksi yang digunakan peternak adalah seluruh total antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap serta biaya variabel membentuk 2 bagian dari total biaya. Struktur biaya peternakan *Broiler* dengan pola kemitraan PT. Ciomas Adisatwa dilihat pada (Tabel 1) di bawah ini.

**Tabel 1.** Struktur usaha ternak *Broiler* dengan pola kemitraan PT. Ciomas Adisatwa

Komponen Biaya	Periode I (Rp)	%	Periode II (Rp)	%
Biaya Tetap				
Penyusutan Kandang	18.571.428,57	3	18.571.428,57	3
Penyusutan Peralatan	4.542.571,43	1	4.542.571,43	1
Tenaga Kerja	9.000.000,00	1	9.000.000,00	1
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>32.114.000,00</b>		<b>32.114.000,00</b>	
Biaya Variabel				
DOC	154.800.000,00	23	141.000.000,00	22
Pakan	449.745.750,00	68	450.979.750,39	69
OVK	2.015.090,00	0	1.828.170,00	0
Sekam	6.500.000,00	1	5.850.000,00	1
Gas	11.407.000,00	2	11.781.000,00	2
Listrik	4.000.000,00	1	4.000.000,00	1
Bensin	150.000,00	0	150.000,00	0
Formalin	200.000,00	0	200.000,00	0
Upah Panen	1.046.160,00	0	1.042.515,00	0
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>629.864.004,05</b>	<b>100</b>	<b>616.831.413,39</b>	<b>100</b>
<b>Total Biaya</b>	<b>661.978.004,05</b>		<b>648.945.413,39</b>	

Sumber: Data diolah (2022).

Total biaya tetap yang dikeluarkan adalah Rp32.114.000,00,-. Total biaya tetap selama 1 tahun atau 7 periode proses produksi sejumlah Rp224.798.000,00,-. Biaya variabel adalah biaya yang bisa jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kapasitas produksi. Berdasarkan hasil yang didapat adanya perbedaan jumlah biaya

variabel yang dikeluarkan yang mana pada periode pertama didapati Rp629.864.004,05,- dan pada periode kedua sejumlah Rp616.831.413,39,.

Berdasarkan hasil total biaya yang dikeluarkan peternak pada periode kedua lebih kecil dibandingkan pada periode pertama. Hal ini diketahui total biaya periode pertama sejumlah

Rp661.978.004,05,- dan pada periode kedua sejumlah Rp648.945.413,39,-. Tingginya masing-masing periode dikarenakan terdapat komponen biaya terbesar di biaya pakan. Pada periode pertama biaya untuk pakan sejumlah 68% dan pada periode kedua sejumlah 69%. Selain itu, biaya terbesar kedua yang dikeluarkan adalah biaya Day Old Chick (DOC). Biaya untuk DOC pada periode pertama sejumlah 23% dan pada periode kedua sebesar 22%.

### Penerimaan

Penerimaan yang didapati oleh peternak

Tabel 2. Penerimaan pada Usaha Ternak *Broiler* Pola Kemitraan PT. Ciomas Adisatwa

No	Jenis Produk	Periode 1			Periode 2		
		Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Penjualan Ayam	34.872	20.160,54	703.038.350,88	34.750	20.278,57	704.680.307,50
2	Prestasi	34.872	260,00	9.066.720,00	34.750	260,00	9.035.000,00
<b>Total Penerimaan (Rp)</b>				<b>712.105.070,88</b>			<b>713.715.307,50</b>

Sumber: Data diolah (2022)

Sumber penerimaan usaha peternakan ayam ini hanya diperoleh dari hasil produksi utama yaitu penjualan ayam yang dipanen. Sedangkan kotoran ayam atau feses belum dijual karena bertepatan di musim hujan jadi petani tidak mau untuk membeli, selain itu feses tersebut tercampur dengan bahan litter yaitu sekam padi. Penerimaan yang didapati oleh peternak tidak hanya penjualan ayam tetapi juga bonus prestasi yang dihasilkan dari performa yang bagus. Bonus prestasi ialah bonus yang diberikan oleh perusahaan mitra buat peternak dengan pencapaian konversi pakan yang dibanding antara nilai standar serta aktualnya. Supaya peternak memperoleh bonus, maka performa ayam yang dihasilkan mesti baik.

Selisih konversi pakan aktual dengan standar didapati nilai yang berbeda-beda pada periode pertama didapati selisih konversi pakan sejumlah 0,257 dan pada periode kedua selisih yang didapati sejumlah 0,230. Peternak pada periode pertama mendapatkan total penerimaan sejumlah Rp712.105.070,88,- yang mana penerimaan

tergantung dari pada jumlah ayam yang dipanen. Penerimaan dari usaha peternakan *Broiler* ialah hasil kali antara jumlah ayam (bobot ayam) yang diperoleh pada dasar kilogram (Kg) serta harga jual ayam sesuai kontrak pada satuan rupiah (Rp). Semakin besar tonase *Broiler* yang dipanen maka semakin tinggi penghasilan yang didapatkan. Begitu juga semakin tinggi harga jual maka semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan (Kurnianto dkk., 2018). Adapun hasil penerimaan peternak yang didapatkan selama per periode produksi dapat dilihat pada (Tabel 2) sebagai berikut:

peternak terdiri dari penjualan ayam dengan rata-rata harga penjualan Rp20.160,54 dikalikan dengan produksi ayam sejumlah 34.872 Kg, dan peternak mendapatkan bonus prestasi sejumlah Rp9.066.720,00,- yang mana hasil dikalikan produksi ayam dengan Rp260/kg. Penerimaan pada periode kedua sejumlah Rp713.715.307,50,-. Penerimaan pada periode kedua meliputi penjualan ayam yang sejumlah 34.750 kg dikalikan dengan rata-rata harga jual ayam Rp20.278,57,- dan peternak mendapatkan bonus prestasi dengan mengkalikan jumlah produksi ayam dengan Rp260/kg dan hasil sejumlah Rp9.035.000,00,-.

### Pendapatan

Pendapatan ialah tujuan tiap usaha. Pendapatan bisa dicapai bila jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya (Kurnianto dkk. 2018). Semakin besar selisih tersebut, maka bertambah pendapatan yang bisa diperoleh. Dapat dimaksud pula kalau secara ekonomi usaha tersebut layak

dipertahankan ataupun dilanjutkan. Bila situasinya terbalik, usaha tersebut hadapi kerugian serta secara murah telah tidak layak dilanjutkan. Perhitungan pendapatan usaha ternak *Broiler*.

plasma PT. Ciomas Adisatwa dapat dilihat pada (Tabel 3) dibawah ini.

**Tabel 3.** Pendapatan pada Usaha Ternak *Broiler* Pola Kemitraan PT. Ciomas Adisatwa

No	Keterangan	Periode I	Periode II
		Total (Rp)	Total (Rp)
1.	A. Total Penerimaan	712.105.070,88	713.715.307,50
2.	B.Total Biaya	661.978.004,05	648.945.413,39
	Pendapatan (A-B)	50.127.066,83	64.769.894,11

Sumber: Data diolah (2022)

Peternak mendapatkan pendapatan dengan selisih antara penerimaan total dengan total biaya pengeluaran selama proses produksi. Pada periode pertama peternak mendapatkan nilai penerimaan sebesar Rp712.105.070,88,- dengan biaya pengeluaran peternak sebesar Rp661.978.004,05,-. Pada periode kedua peternak mendapatkan nilai penerimaan sebesar Rp713.715.307,50,- dengan biaya pengeluaran peternak sebesar Rp648.945.413,39,-. Berdasarkan hasil yang didapati pendapatan yang peternak dapatkan di setiap periode berbeda. Pendapatan pada periode pertama sejumlah Rp50.127.066,83,- sedangkan pada periode kedua didapati pendapatan sejumlah Rp64.769.894,11,-. Pendapatan bersih didapati pada periode pertama sebesar Rp2.897,35/ekor sedangkan pada periode kedua sejumlah Rp3.382,06/ekor.

### Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Menurut Normansyah dkk. (2014) bahwa Analisis R/C ratio ialah perbandingan antara angka output pada angka inputnya ataupun perbandingan antara penerimaan serta pengeluaran usaha. Melihat perbandingan usaha ternak *Broiler* dapat diukur dari efisiensi usaha, dengan melihat Revenue Cost Ratio (R/C Rasio). Perhitungan R/C rasio usaha ternak *Broiler* plasma PT. Ciomas Adisatwa dapat dilihat pada (Tabel 4) dibawah ini.

Hasil R/C pada periode pertama diperoleh sebesar 1,08 yang berarti setiap Rp1.000,- yang dikeluarkan peternak untuk memproduksi *Broiler*

dapat menghasilkan Rp1.080,-. Sedangkan pada periode kedua hasil R/C sebesar 1,10,- yang berarti setiap Rp1.000,- yang dikeluarkan peternak untuk memproduksi *Broiler* dapat menghasilkan Rp1.100,-. Berdasarkan perhitungan R/C Ratio dari kedua periode memperoleh hasil yang berbeda, terjadinya perbedaan R/C ratio setiap periode pemeliharaan dipengaruhi oleh dengan harga saponak di pasaran yang fluktuatif dan hasil produksi *Broiler* yang dipelihara, namun hasil R/C ratio yang didapati lebih dari 1 yang berarti usaha tersebut dikatakan layak dan menguntungkan bagi peternak. Hal ini didukung dengan Asnidar dan Asrida (2017) bahwa nilai R/C > 1 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan. Menurut Wahyudi dan Wahid (2022) bahwa keuntungan sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Penggunaan input produksi secara efisien akan menekan biaya produksi.

**Tabel 4.** R/C Ratio pada Usaha Ternak *Broiler* Pola Kemitraan PT. Ciomas Adisatwa

No	Keterangan	Periode I	Periode II
		Total (Rp)	Total (Rp)
1.	A. Total Penerimaan	712.105.070,88	713.715.307,50
2.	B. Total Biaya	661.978.004,05	648.945.413,39
	<b>R/C Ratio</b>	<b>1.08</b>	<b>1.10</b>

Sumber: Data diolah (2022).

## Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) ini dihitung berlandaskan pada 2 analisa, yaitu hasil unit (Kilogram) serta bersumber pada harga (Rp). Harga serta penciptaan *Broiler* yang diusahakan peternak lebih besar dibanding angka BEP harga, alhasil peternak memperoleh profit serta layak diusahakan. Sehingga peternak agar terhindar dari kerugian mesti menjual ayam di atas BEP harga. Buat BEP bagian peternak harus memproduksi ayam lebih dari hasil angka BEP agar meminimalisir peternak hadapi kerugian. Hasil analisis BEP pada usaha ternak *Broiler* pola kemitraan dapat dilihat pada (Tabel 5).

**Tabel 5.** Break Event Point (BEP) pada Usaha Ternak *Broiler* Pola Kemitraan PT. Ciomas Adisatwa

No	Uraian	Periode 1	Periode 2
1	A. Total Biaya (Rp)	661.978.004,05	648.945.413,39
2	B. Total Harga (Rp)	20.160,54	20.278,57
3	C. Total Produksi (Kg)	34.872	34.750
	<b>BEP Produksi (Kg)</b>	<b>32.835,33</b>	<b>32.001,54</b>
	<b>BEP Harga (Rp)</b>	<b>18.983,08</b>	<b>18.674,69</b>

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan dari hasil analisis perhitungan BEP, Nilai BEP Unit secara keseluruhan di peternakan pola kemitraan PT. Ciomas Adisatwa sudah mencapai titik impas atau keuntungan. Agar usaha ternak *Broiler* tidak mengalami kerugian maka jumlah produksi pada periode pertama minimal 32.835,33 Kg, sedangkan pada periode kedua minimal sejumlah 32.001,54 Kg. Pada nilai BEP harga pada periode pertama dan kedua memperoleh keuntungan dikarenakan harga jual pada periode pertama Rp20.160,54,- lebih besar dibandingkan BEP harga sejumlah Rp18.983,08,- dan pada harga jual pada periode kedua sejumlah Rp20.278,57,- lebih besar dibandingkan BEP harga sejumlah Rp18.674,69,-. Hal ini sesuai dengan Utami dkk. (2021) bahwa buat memperoleh profit, pemasukan penjualan wajib lebih besar dari pengeluaran keseluruhan. Sehingga dari itu

perusahaan perlu mengenali pada kapasitas produksi penjualan berapa pemasukan penjualan bisa pas menutup pengeluaran keseluruhan supaya terlepas dari kerugian.

## KESIMPULAN

Usaha budidaya *Broiler* yang dilakukan dengan pola kemitraan dengan PT. Ciomas Adisatwa menggunakan kandang *closed house* layak untuk dilakukan. Adapun nilai RC yang dihasilkan sebesar 1,08-1,1.

## Konflik Kepentingan

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini, baik secara individu maupun kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar, A., & Asrida, A. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(2), 210854.
- Astuti, R., Zakaria, W. A., & Endaryanto, T. 2018. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 6(3), 288-295.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging. (<https://www.bps.go.id/indicator/24/488/1/produksi-daging-ayam-ras-pedaging-menurut-provinsi.html>).
- Momongan, V. M., Massie, M. T., Pangemanan, S., Pandey, J., & Oroh, F. 2020. Analisis Pendapatan Peternak *Broiler* Pola Kemitraan (Studi Kasus Pada Tiga Peternakan di Desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang). *Jurnal Emba*, 1-8.
- Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. 2014. Analisis pendapatan usahatani sayuran di kelompok tani jaya, desa Ciaruteun Ilir, kecamatan Cibungbulang, kabupaten Bogor. *Agribusiness Journal*, 8(1), 29-44.
- Utami, F. N. A., Amalia, R. R., & Ningsih, Y. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Tapioka

- Pak Rasianto di Kecamatan Jorong. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 8(2), 154-164.
- Wahyudi, S. dan Wahid, A. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Tani Edamame Studi Kasus Pwmp Zaar In Banjarbaru, South Kalimantan. *Agriekstensia: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 21(1), 9-17.
- Wathon, K. 2019. Perbedaan Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Wanasaba Lombok Timur. *Jurnal Humanitas*, 15-33.